

PENDIDIKAN AGAMA ANAK PADA ORANG TUA BEKERJA

(Kasus di Dukuh Jetis, Tirtomartani, Kalasan)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama**

OLEH :

ENDANG SRI LESTARI

9641 3223

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

ABSTRAK

ENDANG SRI LESTARI – NIM 96413223 PENDIDIKAN AGAMA ANAK PADA ORANG TUA BEKERJA (KASUS DI DUKUH JETIS, TIRTOMARTANI, KALASAN), FAK. TARBIYAH, 2003.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua bekerja serta faktor pendukung dan penghambat orang tua bekerja terhadap Pendidikan Agama Islam anak di Dukuh Jetis Desa Tirtomartani Kalasan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan informan sebagai sumber datanya. Informan terdiri atas Kepala desa dan perangkatnya, Kepala Dukuh dan perangkatnya, serta orang tua. Metode pengumpulan data dengan observasi, angket dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah bahwa kegiatan agama, teman bergaul, serta kondisi keluarga yang agamis merupakan faktor pendukung bagi orang tua bekerja dalam pendidikan Agama Islam anak. Adapun faktor keharusan bekerja dan keterbatasan pengetahuan agama orang tua menjadi faktor penghambat peran orang tua bekerja dalam pendidikan Agama Islam anak.

Kata Kunci: pendidikan Agama Islam, anak, orang tua



Drs. H. Abdullah Fadjar, M.Sc
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Endang Sri Lestari

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami membaca, menelaah dan mengadakan bimbingan seperlunya, maka skripsi saudara Endang Sri Lestari yang berjudul :

**PENDIDIKAN AGAMA ANAK PADA ORANGTUA BEKERJA
(Kasus di Dukuh Jetis, Tirtomartani, Kalasan)**

telah dapat diajukan pada sidang munaqasyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Agama.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta 25 Muharram 1423 H
27 Maret 2003 M

Pembimbing



Drs. H. Abdullah Fadjar, M.Sc
NIP. 150 028 800

Dra. Sri Sumarni, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara Endang Sri Lestari

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di- YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan memutuskan bahwa skripsi saudara :

Nama : Endang Sri Lestari
NIM : 96413223
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pendidikan Agama Anak Pada Orangtua Bekerja
(Kasus di Dukuh Jetis, Tirtomartani, Kalasan)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Agama.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Juni 2003

Konsultan



Dra. Sri Sumarni, M.Pd
NIP. 150262689



DEPARTEMEN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
 E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/12/2003

Skripsi dengan judul : **PENDIDIKAN AGAMA ANAK PADA ORANGTUA BEKERJA**
 (Kasus di dukuh Jetis Tirtomartani Kalasan)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ENDANG SRI LESTARI

NIM : 96413223

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 14 April 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
 IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dra. Susilaningsih MA

NIP. : 150070666

Sekretaris Sidang

Drs. Radino MAG

NIP. : 150268798

Pembimbing Skripsi

Drs. H Abdullah Fadjar MSc

NIP. : 150028800

Penguji I

Dra. Marhumah MPd

NIP. : 150241785

Penguji II

Dra. Sri Sumarni MPd

NIP. : 150262689



Yogyakarta,31...Juli...2003...

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H Rahmat Suyud M. Pd

NIP. : 150037930

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين والصلاة والسلام على أشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحابه اجمعين الشهد ان لا اله الا الله والشهد أن محمدا رسول الله. اما بعد.

Segala puji hanya Allah SWT yang lebih berhak memiliki, karena hanya dengan izin-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan penulis.

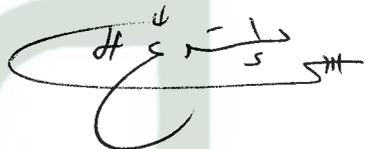
Dalam mewujudkan skripsi ini sudah barang tentu penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu bersama ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. H. Sardjuli selaku dosen Penasehat Akademik
4. Bapak Drs. H. Abdullah Fadjar, M.sc yang telah membimbing dengan sabar hingga terselesaikannya skripsi ini
5. Bapak Ibu dosen dan karyawan yang telah membantu penulis selama melaksanakan studi di fakultas Tarbiyah ini
6. Abah - Ummi tercinta yang telah memberikan do'a, semangat dan segala bentuk fasilitasnya guna menuntut ilmu selama ini
7. Kakak-kakakku (terutama mas Heri) yang terus memberikan dukungan semangat demi “ sebuah obsesi dan cita-cita “ mulia.

8. Orang-orang yang selalu dekat di hati (O'omku yang selalu menyediakan ruang di hati, Sukma, Rahma, Ummu, A'am) yang selalu menghibur dikala hati gundah
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung

Atas semua itu, penulis hanya dapat panjatkan do'a semoga jasa dan amal baik mereka yang tulus ikhlas mendapat imbalan berupa limpahan ni'mat dan kasih sayang yang lebih besar dari Allah. Akhirnya, penulis hanya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Yogyakarta, Maret 2003



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Perumusan Masalah	6
D. Alasan Pemilihan Judul	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Metode Penelitian	8
H. Kerangka Teoritik	14
I. Sistematika Pembahasan	27

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Letak, Luas dan Batas Wilayah	29
B. Kondisi Alam dan Fisik	29
C. Kependudukan	30
D. Dinamika Kehidupan Manusia.....	33
E. Bekerja Sebagai Bentuk Tanggungjawab Orangtua.....	35
F. Persoalan Kerja dan Kuantitas Pertemuan	37
Orangtua dengan Anak	

BAB III PERAN ORANGTUA BEKERJA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK

A. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga.....	41
B. Hasil Yang Dicapai.....	59

BAB IV FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

A. Faktor-faktor pendukung.....	64
B. Faktot-faktor penghambat.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan67

B. Saran-saran69

C. Kata penutup70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

1. Tabel I Jumlah penduduk
2. Tabel II Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan
3. Tabel III Komposisi penduduk menurut mata pencaharian
4. Tabel IV Komposisi penduduk menurut usia kelompok tenaga kerja
5. Tabel V Komposisi penduduk menurut agama / penganut kepercayaan
6. Tabel VI Mobilitas kerja
7. Tabel VII Variasi penduduk dan pekerjaan
8. Tabel VIII Alasan melaksanakan kerja
9. Tabel IX Tujuan kerja dan jarak tempuh
10. Tabel X Kendaraan yang dipakai dan alasan pemakaian
11. Tabel XI Jarak tempuh dan kendaraan yang dipakai
12. Tabel XII Lama melaksanakan aktifitas
13. Tabel XIII Kuantitas komunikasi orangtua dan anak setiap hari
14. Tabel XIV Pentingnya penanaman agama dan bentuknya
15. Tabel XV Perhatian pendidikan agama dan bentuknya
16. Tabel XVI Peran langsung dalam mendidik dan waktunya
17. Tabel XVII Harapan bapak terhadap anaknya
18. Tabel XVIII Waktu berkomunikasi
19. Tabel XIX Materi dan metode pendidikan agama
20. Tabel XX Menyikapi pergaulan anak

21. Tabel XXI Menyikapi kegiatan anak
22. Tabel XXII Pendidikan agama bapak dan peran sertanya
23. Tabel XXIII Kegiatan agama yang dilaksanakan dan pengetahuan agama
24. Tabel XXIV Jumlah anak dan rata-rata usia
25. Tabel XXV Keberadaan orang lain di rumah
26. Tabel XXVI Cara mengasuh anak dan alasannya
27. Tabel XXVII Penanaman agama pertama pada anak
28. Tabel XXVIII Menyikapi kebiasaan buruk anak
29. Tabel XXIX Metode dan materi agama yang utama ditanamkan
30. Tabel XXX Bentuk pendidikan agama dan waktu yang dipergunakan mendidik
31. Tabel XXXI Penggunaan waktu luang bapak dan ibu
32. Tabel XXXII Pendidikan agama ibu dan peran sertanya
33. Tabel XXXIII Kegiatan agama yang diikuti dan pengetahuan agamanya
34. Tabel XXXIV Reaksi anak terhadap nasehat orangtua
35. Tabel XXXV Kegiatan keagamaan anak dan reaksinya terhadap dorongan orangtua
36. Tabel XXXVI Perilaku ibadah anak sehari-hari dan bentuk ibadahnya
37. Tabel XXXVII Pengaruh teman bergaul dan cara mengontrolnya
38. Tabel XXXVIII Faktor yang paling berpengaruh terhadap kepribadian anak
39. Tabel XXXIX Faktor pendukung pendidikan agama anak
40. Tabel XXXX Faktor penghambat pendidikan agama anak

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1, Daftar subyek penelitian
2. Lampiran 2, Pedoman instrumen penelitian
3. Lampiran 3, Peta lokasi penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan pemahaman terhadap maksud judul di atas, maka perlu dijelaskan beberapa istilah dan batasannya sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama

Pengertiannya adalah merupakan bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim yakni kepribadian yang memilih nilai-nilai agama Islam, memilih, memutuskan, berbuat serta bertanggungjawab berdasarkan nilai-nilai Islam.¹ Dalam skripsi ini pendidikan agama yang diteliti adalah materi aqidah, ibadah dan akhlak.

2. Anak

Secara umum, anak dapat diartikan sebagai orang yang belum dewasa dan berada dalam masa perkembangan menuju pada kedewasaan masing-masing.²

Sedang dalam skripsi ini anak diartikan seseorang yang masih tinggal bersama orangtuanya dalam satu rumah atau dengan kata lain anak yang masih bergantung pada orangtuanya.

¹ A.D Marimba, **Pengantar Filsafat Pendidikan Islam**, Al-Ma'arif, Bandung, 1989, hlm.23.

² H.Hadari Nawawi, **Pendidikan dalam Islam**, Al Ikhlas, Surabaya, 1993, hlm.115.

3. Orangtua

Secara umum orangtua yang dimaksud bapak dan ibu³

4. Bekerja

Bekerja yang dimaksud adalah melaksanakan sesuatu perbuatan (pekerjaan)⁴

Dalam skripsi ini pekerjaan subyek dikhususkan bagi yang pekerjaannya menyita waktu secara pasti dengan tujuan agar lebih mudah diteliti sisa waktu yang dimiliki dan hubungannya dengan kuantitas waktu yang dimiliki untuk berada di rumah.

Jadi, yang dimaksud judul di atas adalah penelitian tentang peranan orangtua bekerja terhadap pendidikan agama anak di Dukuh Jetis, Tirtomartani, Kalasan.

B. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan pranata sosial yang didalamnya terdapat anggota yang terdiri ayah, ibu dan anak. Keluarga memiliki fungsi yang strategis bagi pembentukan pribadi anak. Keluarga adalah lembaga yang sangat penting dalam proses pengasuhan anak. Meskipun bukan satu-satunya faktor, namun keluarga merupakan unsur yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian anak.

Lembaga keluarga dalam kenyataannya bukan sekedar tempat pertemuan antar komponen yang ada didalamnya. Lebih dari itu, keluarga juga memiliki

³ W.J.S Poerwadarminta, **Kamus Umum Bahasa Indonesia**, Balai Pustaka, Jakarta, hal..688

⁴ **ibid**, hal.492

fungsi reproduktif, relegius, rekreatif, edukatif, sosial dan protektif.⁵ Komponen anak dalam keluarga merupakan generasi penerus yang akan mewarisi nilai-nilai luhur bangsa di masa depan. Sebagai generasi penerus, anak sudah seharusnya dipersiapkan secara terencana dalam mengembangkan aspek fisik, akal dan mental. Anak sebagai anggota keluarga yang sedang berkembang menuntut perhatian serius dari kedua orangtuanya, karena didalam lingkungan keluarga anak pertama kali mengenal dan belajar lingkungannya. Secara fitrah, sesungguhnya Allah telah meletakkan pada setiap hati orangtua rasa cinta dan kasih sayang terhadap anak-anak mereka. Perasaan inilah yang mendorong mereka untuk mengasuh, membimbing dan mendidik anak-anaknya.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, maka sebenarnya keluarga merupakan tempat persemaian mental keagamaan yang fundamental selama proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka pendidikan tersebut akan efektif jika iklim kehidupan keluarga memberikan peluang secara wajar bagi anak untuk mempelajari, menghayati dan mengamalkan agamanya. Orangtua sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anaknya mempunyai tanggungjawab yang tidak dapat diabaikan agar kehidupan keluarga tetap berdiri diatas landasan agama yang kokoh. Secara moral, orangtua mempunyai tanggungjawab agar nilai relegius tetap dapat memelihara martabat dan kehormatan keluarga.⁶ Apabila orangtua melalaikan tanggungjawab ini, maka martabat dan kehormatan keluarga

⁵ Drs.Fuaduddin TM,M.Ed, **Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam**, Lembaga kajian Agama dan Jender, Jakarta Pusat, 1999, hlm.6.

⁶ Noor Syam, **Pengantar Dasar-dasar Kependidikan** , Usaha Nasional, Surabaya, 1988, hlm.17.

bisa menjadi tercemar. Keadaan ini dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat kita. Banyaknya dekadensi moral dan kriminalitas yang dilakukan anak remaja khususnya, apabila kita kaji mendalam pada akhirnya akan berpulang pada sebab yang utama yakni ajaran agama yang kurang dihayati dan diamalkan. Seperti yang diutarakan oleh Dr.Abd.Nasikh Ulwan bahwa penyimpangan akhlak dan hancurnya kepribadian anak disebabkan oleh lalainya kedua orangtua dalam memperbaiki, mengarahkan dan mendidik anak.⁷ Ini berarti pendidikan dari orangtua sangat berpengaruh pada anak di kemudian hari.

Menurut Ma'ruf Zurayk, guru besar Pendidikan dan Psikologi Universitas Darul Mu'alim-Damaskus menyatakan bahwa pada masa sekarang ini pengaruh keluarga mulai melemah dikarenakan perubahan sosial, politik dan budaya yang terjadi.⁸ Keadaan ini memiliki andil yang besar terhadap terbebasnya anak dari kekuasaan orangtua sehingga keluarga telah kehilangan fungsinya dalam pendidikan. Salah satu sebab yang dapat kita lihat sekarang ini adalah kesibukan orangtua yang harus bekerja di luar rumah sehingga mengakibatkan waktu yang mereka miliki untuk mengawasi, mengontrol dan mendidik anak-anak mereka terkadang terabaikan. Hal ini yang menjadi cikal bakal penyebab anak sedikit demi sedikit terkikis rasa keberagamaannya disebabkan oleh kurang atau bahkan tidak ada sama sekali perhatian orangtua terhadap pendidikan agama anak. Oleh karena itu, Abdullah Nasikh Ulwan menyatakan bahwa kualitas hubungan anak

⁷ Dr.Abd.Nasikh Ulwan, **Pendidikan Anak Menurut Islam ;Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak**, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1990, hlm.128.

⁸ M.Syaifuddin, **Aku dan Anaku;Bimbingan Praktis Mendidik Anak Menuju Remaja**, Al-Bayan, Bandung, 1998, hlm.21.

dengan orangtuanya akan sangat mempengaruhi keyakinan beragama anak di kemudian hari.⁹

Dukuh Jetis Desa Tirtomartani Kecamatan Kalasan adalah merupakan salah satu dusun yang penduduknya ternyata mempunyai kesibukan kerja yang cukup padat. Informasi ini diperoleh dari keterangan kepala dukuh setempat. Rata-rata pekerjaan penduduk dukuh ini masih bercocok tanam, tukang, dan berdagang namun ada juga sebagian yang bekerja di kantor atau perusahaan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pekerjaan mereka terutama yang bekerja di instansi atau perusahaan secara kuantitas menjadi berkurang.

Maka, bertitik tolak dari kasus di atas peneliti ingin mengadakan penelitian tentang bagaimana peran orangtua bekerja dikaitkan dengan perhatian mereka terhadap pendidikan agama Islam bagi anak mereka yang nantinya akan berimbas pada usaha mereka dalam mengoptimalkan peran mereka sebagai pendidik.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan dimuka, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran orangtua bekerja terhadap Pendidikan Agama Islam anak di Dukuh Jetis Desa Tirtomartani Kecamatan ?

⁹ Prof.Dr.Zakiah Daradjat, **Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah**, CV.Ruhama, Jakarta, 1995, hlm.66.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat peran orangtua bekerja terhadap Pendidikan Agama Islam anak di Dukuh Jetis Desa Tirtomartani Kecamatan Kalasan ?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama yang bertanggungjawab terhadap pendidikan bagi anak termasuk pendidikan agama yang seharusnya diberikan sejak dini sebagai bekal di masa dewasa.
2. Orangtua yang bekerja bila dilihat dari segi penyediaan waktu bagi anak mereka tentunya lebih sedikit dibanding yang berada di rumah. Untuk itu perlu diteliti apakah masih ada perhatian orangtua tersebut terhadap pendidikan agama anak ditengah-tengah kesibukan mereka.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran orangtua bekerja terhadap Pendidikan Agama Islam anak di Dukuh Jetis Desa Tirtomartani Kecamatan Kalasan.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat peran orangtua bekerja terhadap Pendidikan Agama Islam anak di Dukuh Jetis Desa tirtomartani Kecamatan Kalasan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Mengetahui lebih jauh peran orangtua bekerja di Dukuh Jetis Desa Tirtomartani Kecamatan Kalasan terhadap pendidikan Agama Islam anak.

2. Bagi Orangtua / Masyarakat

Sebagai kontribusi pemikiran dalam usahanya mendidik anak serta meningkatkan kesadaran tentang arti penting pendidikan agama bagi anak mereka sekalipun mereka harus sibuk bekerja.

3. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang pentingnya peran orangtua dalam mendidik anak serta mengetahui kiat-kiat memanfaatkan waktu luang.

G. Metode Penelitian

1. Pemilihan Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek adalah Pendidikan Agama Islam anak pada orangtua bekerja.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif sehingga tidak menggunakan teknik sampling. Adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari informan yang terdiri dari :

- a. Kepala Desa dan perangkatnya
- b. Kepala Dukuh dan perangkatnya

c. Orangtua

2. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran data langsung dari subyek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁰ Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian, biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.¹¹

Data primer diperoleh melalui :

a. Observasi

Yaitu cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada subyek penelitian.

Observasi dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. *Non partisipan*

Dalam hal ini peneliti tidak ikut secara langsung dalam kehidupan keluarga tersebut atau menjadi anggota keluarga selama penelitian. Hal ini dilakukan mengingat waktu, tempat dan jumlah responden cukup banyak.

¹⁰ Saifuddin Azwar, MA, **Metode Penelitian**, Pustaka Pelajar, Yogya, 1999, hlm.91.

¹¹ **Ibid**, hlm.91.

2. *Sistematik*

Yaitu observasi yang dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu unsur-unsur utama yang akan diobservasi.¹² Cara observasi ini digunakan agar observasi yang dilakukan benar-benar sesuai dengan data yang dibutuhkan atau sesuai dengan tujuan penelitian sehingga observasi tidak terlalu melebar.

Adapun unsur-unsur utama yang akan diobservasi adalah :

- kondisi lingkungan tempat tinggal
- kondisi keluarga

b. **Angket**

Yaitu instrumen pengumpul data yang disusun dengan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya.¹³ Angket yang peneliti gunakan dalam skripsi ini menggunakan dua jenis angket yaitu:

1. *Angket tertutup (berstruktur)*

Angket jenis ini digunakan untuk pertanyaan-pertanyaan yang memang mengharuskan responden menjawab satu dari dua atau lebih alternatif jawaban.

2. *Angket semi terbuka*

Angket jenis ini digunakan untuk pertanyaan-pertanyaan yang masih memberikan kemungkinan bagi responden untuk mengisi bila ada jawaban

¹² **Ibid**, hlm. 70

¹³ **Ibid**, hlm.124.

lain sehingga diharapkan jawabannya sesuai dengan apa yang diinginkan responden.

Penggunaan metode angket ini bertujuan untuk menggali data-data yang berkaitan dengan perilaku pelaku mobilitas dan informasi yang berkaitan dengan kondisi keluarga serta hal-hal yang berhubungan dengan penggunaan waktu orangtua terhadap pendidikan anak khususnya pendidikan agama.

c. Wawancara

Yaitu suatu kegiatan mencari data dengan tanya jawab secara lisan antara si peneliti dengan sumber data / orang yang ditanya baik secara individu atau kelompok yang berhadapan secara langsung. Dalam hal ini, penyusun menggunakan jenis wawancara berstruktur (terpimpin), pewawancara mengajukan pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, tetapi daftar pertanyaan tidak mengikat jalannya wawancara sehingga didapatkan data yang valid. Wawancara ini dilakukan kepada dua pihak yakni :

1. Responden

Wawancara yang semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan jawaban yang telah ditentukan pula ini bermanfaat untuk mengetahui sikap atau pendapat dari responden mengenai peranan keluarga dan hubungannya dengan pendidikan agama bagi anak, hasil yang dicapai dan juga faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jalannya pendidikan tersebut.

2. Aparat pemerintah

Dalam hal ini, wawancara dilakukan kepada pihak kelurahan dengan maksud mencari data banyaknya pedukuhan yang sesuai dengan kriteria untuk dijadikan sampel. Wawancara ini juga dilakukan kepada kepala dusun untuk memperoleh informasi mengenai keluarga yang akan dijadikan responden yang sesuai dengan kriterium responden.

Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari kantor kelurahan dan kepala dukuh. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini berguna sebagai pelengkap penelitian dan memberikan gambaran daerah penelitian yang meliputi letak, luas, batas wilayah, jumlah penduduk, komposisi penduduk dan lain-lain yang berkaitan dengan kependudukan.

3. Kisi-kisi Penelitian

Berdasarkan data yang bersumber dari subyek dan teknik pengumpulan data maka dapat diperjelas penelitian ini sebagaimana terlihat dari tabel berikut :

TABEL KISI-KISI PENELITIAN

Data	Sub Data	Sumber Data	Teknik
Gambaran Umum	a. Letak, luas dan batas wilayah penelitian b. Kondisi alam dan fisik c. Kependudukan d. Dinamika kehidupan manusia e. Bekerja sebagai bentuk tanggungjawab f. Persoalan kerja dan kuantitas pertemuan orangtua dengan anak	a. Kepala Desa dan perangkatnya b. Dukuh dan perangkatnya c. Orangtua	a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi

Peran Orangtua Bekerja Terhadap Pendidikan Agama Anak	A. Pendidikan Agama Islam Anak B. Hasil Yang Dicapai	Orangtua	a. Wawancara b. Observasi c. Angket
Faktor Pendukung dan Penghambat	A. Faktor Pendukung a. Kegiatan keagamaan b. Media c. Pergaulan B. Faktor Penghambat a. Kesibukan kerja b. Terbatasnya pengetahuan agama	Orangtua	a. Wawancara berstruktur b. Angket

3. Metode Analisis Data

1. Analisa kualitatif dengan menggunakan alur berpikir :

- a. Deduktif yaitu berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak dari pengetahuan umum itu hendak menilai suatu kejadian yang khusus.¹⁴
- b. Induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkrit dan khusus tersebut ditarik generalisasi yang sifatnya umum

Analisa ini digunakan untuk menganalisa variabel-variabel data yang diperoleh dari hasil penelitian.

2. Tabulasi

¹⁴ *ibid*, hlm.131.

Tabulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tabel silang. Tabel ini digunakan untuk menghubungkan antarvariabel yang mempunyai hubungan tertentu dari data yang diperoleh sehingga hubungan antarvariabel tersebut dapat dilihat dengan jelas. Menurut Sofian Affendi, meski merupakan metode analisa paling sederhana, namun analisa dengan tabulasi silang atau teknik elaborasi ini cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antarvariabel.¹⁵ Tabulasi silang ini digunakan untuk mengolah data berupa angket yang merupakan variabel-variabel yang berkaitan.

3. Metode Statistik

Sedangkan untuk menganalisa data kuantitatif digunakan metode statistik

sederhana sebagai berikut :
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka prosentase

F : Frekuensi yang dicari

N: Banyaknya responden

H. Kerangka Teoritik

A. Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak

Secara sosiologis, keluarga dituntut berperan dan berfungsi untuk mencapai suatu masyarakat yang dihuni oleh individu yang bahagia dan

¹⁵ Sofian Affendi, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jkt, 1989, hlm. 273.

sejahtera. Maka untuk mewujudkan itu semua, orangtua perlu memperhatikan bagaimana ia bisa berperan mendidik anak-anaknya.

Dalam buku-buku yang membahas tentang pendidikan anak, banyak kita temukan hal-hal yang berkaitan dengan peran orangtua terhadap pendidikan anak. Anak, dalam kehidupannya tidak hanya membutuhkan segi materi saja, tetapi lebih dari itu, dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak membutuhkan perhatian, kasih sayang, bimbingan serta teladan dari orangtuanya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, perlu kita ketahui apa saja yang harus dilakukan orangtua dalam rangka mendidik anak-anaknya. Secara garis besar Islam telah mengajarkan kepada kita, bahwa orangtua memiliki tanggungjawab antara lain sebagai berikut :

1. Memberi perhatian kepada anak

Jika seorang ayah dan ibu ingin menyumbang kepada masyarakat seorang anak yang sehat dan berkepribadian matang, maka mereka harus memberi perhatian pada pertumbuhan kepribadian anak. Dalam hal ini, orangtua harus memberikan kasih sayang dan cinta pada anak-anak sehingga fungsi kasih sayang dalam keluarga dapat menjadikan anggotanya memiliki ikatan batin yang dalam dan kuat. Adanya ikatan batin yang dalam dan kuat ini akan menjadikan anak tumbuh dengan wajar. Bagi anak yang kehilangan kasih sayang serta perhatian dari kedua orangtuanya bisa mengakibatkan ia tumbuh dalam lingkungan yang menyebabkan dia kehilangan arah dan menjadi manusia yang tidak berperasaan. Seperti telah diungkapkan oleh Husain Mazhahiri, bahwa anak yang kehilangan kasih sayang orangtua, di

masa yang akan datang akan menunjukkan ketidakpeduliannya terhadap orang lain sehingga ia menjadi manusia yang tidak berperasaan.¹⁶

Kita bisa menyaksikan akibat dari tidak adanya perhatian dan kasih sayang ini dari fenomena yang ada dalam masyarakat. Berbagai jenis kriminalitas dan bentuk-bentuk kejahatan sebenarnya berpangkal kepada hilangnya kecintaan dan kasih sayang yang diberikan oleh orangtua. Karena pada hakekatnya, kasih sayang dan perhatian ini secara otomatis akan memberikan dorongan orangtua untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anak, sekaligus sebagai bentuk perwujudan tanggungjawab mereka terhadap perkembangan kepribadian anak.

2. Memberikan bimbingan

Setiap orangtua diharuskan dapat mengkondisikan kehidupan keluarga menjadi situasi pendidikan, sehingga terdapat proses saling belajar di antara anggota keluarga. Dalam situasi seperti ini, orangtua menjadi pemegang peran utama dalam proses pembelajaran anak-anaknya, terutama di kala mereka belum dewasa.¹⁷ Kegiatannya antara lain melalui asuhan dan bimbingan. Dalam hal ini, tentunya orangtua dapat berperan sebagai pembimbing praktis disebabkan orangtua dengan anak lebih sering berinteraksi dan dapat mengetahui serta mengontrol apa-apa yang dilakukan oleh anak setiap harinya. Maka sudah menjadi kewajiban bagi orangtua untuk memperhatikan, menilai, mengarahkan, dan menunjukkan

¹⁶ Husain Mazhahiri, **Pintar Mendidik Anak**, Lentera, Jakarta, 1999, hlm. 102

¹⁷ Jalaluddin Rahmat, **Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern**, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994, hlm.21

mana yang harus diperbuat anak dan mana yang harus ditinggalkan anak dengan berdasarkan pada kaidah-kaidah Islam.

3. *Memberi teladan yang baik*

Sebagai metode pendidikan yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spriritual dan etos sosial anak, maka subyek yang paling tepat sebagai figur terbaik dalam pandangan anak adalah orangtua, karena ia adalah pendidik utama dan pertama. Menurut Nasikh Ulwan, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak.¹⁸ Pendidikan dengan memberi teladan secara baik akan merupakan faktor yang sangat membekas dalam memperbaiki anak, memberi petunjuk dan mempersiapkannya untuk menjadi anggota masyarakat yang secara bersama-sama membangun kehidupan. Ini semua sangat memungkinkan untuk dilakukan oleh kedua orangtua. Tanpa memberikan teladan yang baik, pendidikan anak-anak tidak akan berhasil dan nasihat tidak akan berpengaruh. Karena pada hakekatnya, anak itu suka meniru. Lebih-lebih bagi anak yang masih dalam masa pertumbuhan awal yang masih didominasi oleh sifat-sifat imitasinya (serba meniru) terhadap apa yang didengar, dilihat dan diperbuat oleh orang-orang dewasa yang ada di sekitarnya. Oleh sebab itu, orangtua harus benar-benar memperhatikan dan berusaha menjadi oarng yang benar-benar bisa dijadikan teladan yang baik jika menginginkan memiliki anak yang baik pula.

¹⁸ Dr. Abd. Nasikh Ulwan, **Pendidikan Anak dalam Islam** ,Jilid 2 Pustaka Amani,Jkt,hlm 2

B. Pendidikan Agama Bagi Anak Dalam Keluarga

1. Posisi Keluarga Dalam Pendidikan Agama Anak

Keluarga adalah lembaga yang sangat penting dalam proses pengasuhan anak. Secara teoritik dapat dipastikan bahwa dalam keluarga yang baik, anak memiliki dasar-dasar pertumbuhan dan perkembangan yang cukup kuat menjadi manusia yang dewasa. Komponen ibu dan ayah dapat dikatakan sebagai komponen yang sangat menentukan kehidupan anak, khususnya pada usia dini. Baik ayah maupun ibu, keduanya adalah pengasuh utama dan pertama bagi anak dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan tempat diletakkannya benih pertama kepribadian anak dan dengan kepribadian tersebut anak akan berkembang di masa yang akan datang.¹⁹

Pada dasarnya anak yang dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya dan dengan mempunyai tiga bekal (pendengaran, penglihatan dan hati) untuk mencapai kesempurnaan²⁰. Hal ini telah Allah tegaskan dalam firman-Nya Qs.An-Nahl : 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”.*²¹

¹⁹ Kamrani Buseri, **Pendidikan Keluarga Dalam Islam**, Bina Usaha, Yogya, 1990, hlm.36

²⁰ Ahmad Marimba, **Pengantar Filasafat Pendidikan**, Al-Ma'arif, Bandung, 1989, hlm.33

²¹ **Al Qur'an dan Terjemahnya**, hlm.413

Dengan demikian berarti anak mengandung banyak kemungkinan untuk berkembang baik fisik maupun rohani. Dalam segi rohani anak mempunyai bakat yang masih belum dikembangkan. Di samping anak juga mempunyai kebutuhan, salah satunya adalah kebutuhan terhadap agama.²² Kebutuhan ini tidak dapat dipenuhi sendiri oleh anak, melainkan tergantung pada orang lain, dalam hal ini orangtuanya. Pendidikan agama memberikan bekal kepada anak-anak pengetahuan agama, mengajarkan cara-cara yang benar untuk menunaikan kewajiban-kewajiban agama. Oleh karena itu dibutuhkan tanggungjawab orangtua untuk menghantarkan anak kepada perbuatan yang mulia.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa anak itu lahir ke dunia dalam keadaan fitrah, orangtua lah yang menjadikan dia itu Yahudi, Nasrani atau Majusi, maka pada diri setiap anak berarti telah dibekali potensi pendorong alamiah yang dapat diarahkan ke arah yang baik maupun yang jelek. Maka kewajiban orangtua lah yang mengembangkan potensi ke jalan yang diridhoi Allah SWT dengan memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Orangtua adalah orang yang mula pertama mewariskan kebudayaan dan mengajarkan agama pada anak. Melalui ibu bapaknya, diletakkan benih pertama bagi kepribadian anak.

Oleh karena itu, pendidikan agama dalam keluarga memegang peranan penting karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang dikenal anak. Islam telah menjadikan orangtua bertanggungjawab terhadap kelangsungan

²² Ramadiyus, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 1992, hlm.55

hidup dan perkembangan anak. Selain sebagai tempat berinteraksi antara orangtua dengan anak, keluarga juga bisa dikatakan sebagai “sekolah” pertama bagi anak. Dari lingkungan inilah, anak akan memperoleh unsur-unsur dan ciri-ciri mendasar dari kepribadiannya baik berupa akhlak maupun nilai-nilai kebiasaan yang terwujud dalam tingkah lakunya. Tanggungjawab orangtua ini tercermin dalam firman Allah SWT dalam Qs.At-Tahriim (66) : 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُؤَا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka... ..”*²³

Kaitannya dengan ayat di atas, dalam rangka menjaga anggota keluarga dari siksa api neraka, tentunya cara yang paling efektif yaitu melalui pendidikan. Sedini mungkin kepada anak-anak harus ditanamkan nilai-nilai agama, tentunya dengan mempertimbangkan tingkat-tingkat perkembangannya. Maka, sebagai salah satu pusat pendidikan agama informal, keluarga menempati posisi utama dan pertama dalam pendidikan Islam. Pendidikan agama merupakan aspek pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh oleh pendidik, terutama keluarga. Karena perkembangan agama pada masa anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama akan semakin banyak unsur agama yang didapat anak. Rasulullah memberikan petunjuk tentang pendidikan agama yang diberikan kepada anak harus mengandung dua unsur pokok yang pertama-tama harus

²³ Al Qur'an dan Terjemahnya, hlm.951

ditanamkan kepada anak mulai dini yaitu pendidikan tauhid dan pendidikan ibadah.

2. Nilai Anak Bagi Keluarga

Kehadiran anak dalam sebuah rumahtangga memiliki peran dan pengaruh tersendiri di dalam hati orangtuanya; kebahagiaan, ketentraman, dan keceriaan hidup. Hukum alam ciptaan Allah telah mengajarkan dan menentukan bahwa setiap orangtua bagaimanapun sepanjang dalam kondisi yang wajar akan memiliki rasa cinta dan kasih sayang terhadap anak-anaknya sendiri. Rasa cinta ini akan menjadi stimulus utama untuk senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan ke arah kehidupan yang lebih cerah. Termasuk di dalamnya adalah menanamkan nilai-nilai agama. Orangtua yang tidak memiliki perhatian serius terhadap anak-anaknya dengan tidak memberikan bimbingan hal-hal yang positif dan bermanfaat, berarti dia telah sengaja melakukan tindakan “ kriminal “ dengan menjerumuskan mereka ke dalam kesesatan. Sudah maklum bahwa dekadensi moral anak serta kerusakan moral lainnya, banyak disebabkan oleh kelalaian orangtua dalam memperhatikan pendidikan anak serta memperkenalkan mereka kepada agama, terutama pada saat mereka masih dalam periode-periode awal perkembangan fisik maupun psikisnya.

Mengingat hal di atas, nilai anak bagi orangtuanya tentunya perlu kita ketahui. Sebenarnya, bagaimana Islam memandang arti anak bagi orangtuanya ? Kita perlu mengupas masalah ini karena kebanyakan anak bagi orangtua hanya dianggap sekedar sebagai bentuk identitas belaka, bahwa bila telah menikah maka

wajar saja mempunyai anak. Tanpa merasa bahwa memiliki anak berarti memiliki tanggungjawab yang besar. Untuk itu, Islam telah menjelaskan makna kehadiran anak itu bagi orangtuanya, diantaranya sebagai berikut :

1. Anak sebagai amanat dari Allah SWT

Amanat adalah segala hak yang dipertanggungjawabkan kepada seseorang baik hal itu kepunyaan Allah atau hamba, baik berupa pekerjaan, perkataan, kepercayaan hati atau barang-barang.²⁴ Maka segala sesuatu yang dimintai pertanggungjawaban atas beresnya urusan, pekerjaan, tugas dan segala keberhasilan misi apapun adalah termasuk amanat. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam hadits riwayat Bukhari-Muslim yang berbunyi :

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كَلُّكُمْ زَاعٌ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى نَاسٍ زَاعٌ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ زَاعٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ زَاعِيَّةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ

*Nabi SAW bersabda "Kamu semua adalah pemimpin dan akan bertanggungjawab terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang pemerintah adalah pemimpin masyarakat dan akan bertanggungjawab terhadap rakyatnya, seorang suami adalah pemimpin bagi keluarganya dan bertanggungjawab terhadap keluarganya, seorang isteri adalah pemimpin pada rumahtanggnya, suami dan anaknya dan bertanggungjawab terhadapnya"*²⁵

Mengingat hal di atas, maka membimbing anak agar ia menjadi anak yang shaleh adalah suatu amanat dari Allah SWT kepada orangtuanya

2. Anak sebagai cobaan

²⁴ Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, Bina ilmu, Surabaya, 1991, hlm.22.

²⁵ Ibid, hlm.23

Segala amanat yang dipertaruhkan kepada yang menerima amanat itu menjadi cobaan baginya. Apakah dia benar-benar dapat melaksanakan amanat tersebut atau tidak. Dengan demikian maka anak kecuali sebagai anugerah Allah juga sebagai cobaan dari Allah. Hal ini dijelaskan Allah SWT dalam Qs. Al-Anfaal (8) : 28 yang berbunyi,

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمُورُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

“Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar”.²⁶

4. Anak sebagai makhluk yang harus dididik²⁷

Firman Allah dalam Qs. An-Nahl 9 (16) : 78 menyatakan bahwa:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur²⁸

Dalam kandungan ayat tersebut secara implisit mengatakan bahwa ketika seorang anak dilahirkan di dunia ini, dia tidak mengetahui apa-apa dan hanya dibekali potensi oleh Allah berupa tiga hal di atas yaitu telinga, mata dan hati. Maka agar ketiga potensi tersebut berkembang perlu adanya suatu pendidikan yang berasal

26 Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm.264

27 Syahminan Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1982, hlm.111

28 Al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm.413

dari luar dirinya. Ini berarti, bahwa seorang anak merupakan makhluk yang perlu dididik sehingga potensi yang dibawanya sejak lahir itu dapat dia kembangkan ke arah yang ditunjukkan oleh Allah.

4. Anak merupakan penyejuk hati dan penenang jiwa²⁹

Allah telah menggambarkan hal ini dalam firman-Nya melalui Qs.Al-Furqon (25) : 74 yang berbunyi,

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

“Dan orang-orang yang berkata : “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyejuk hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertaqwa”³⁰

Dari makna kehadiran anak yang telah Islam terangkan di atas, jelaslah bagi kita bahwa kehadiran anak-anak dalam sebuah keluarga menuntut tanggungjawab yang lebih besar melebihi pernikahan itu sendiri. Tanggungjawab sebuah keluarga, dalam hal ini ayah dan ibu akan lebih besar apabila telah dikarunia anak dibandingkan sebuah keluarga yang tidak memiliki anak

²⁹ Muhyidin Abd.Hamid, *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangis Anak*, Mitra Remaja, Yogya, 1999, hlm.8

³⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.569

C. Orangtua Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Dalam Keluarga

Sifat manusia yang paling menonjol adalah sifat dinamis. Perilaku ini biasa ditunjukkan dengan aktifitas kerja. Manusia akan berupaya memenuhi kebutuhan hidupnya yang sangat kompleks. Ada banyak sebab orang melakukan kerja, namun yang dianggap paling penting dan sering terjadi adalah karena sebab ekonomi. Seseorang cenderung akan bekerja bila ia memperkirakan bahwa melaksanakan hal itu ia dapat memperbaiki kondisi ekonominya.

Oleh karena itu, wajar saja apabila orangtua baik ayah dan ibu berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka dengan cara bekerja. Meskipun akhirnya mereka harus merelakan waktu untuk mengawasi dan membimbing anak mereka menjadi tersita atau berkurang. Hal ini tentu saja akan berpengaruh pada kuantitas hubungan anak dengan orangtuanya. Padahal kebahagiaan keluarga bukan hanya ditentukan oleh keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu saja, akan tetapi juga sangat dipengaruhi oleh hubungan antara orangtua dan anak, bahkan kahancuran rumahtangga dapat terjadi akibat ketidakserasian antara orangtua dengan anak.³¹ Dalam kondisi seperti ini, tentunya fungsi edukatif dan relegius serta kasih sayang dalam keluarga tidak dapat berfungsi dengan baik.

Belakangan ini gejala konflik dalam keluarga banyak diangkat media massa baik dalam bentuk berita maupun berupa tayangan film atau sinetron di layar kaca. Gambaran yang ditunjukkan adalah potret kekerasan, kejahatan, perselingkuhan dan pertentangan dalam kehidupan keluarga.

³¹ Ilyas Kahar, *Manajemen Strategi Keluarga Sakinah*, Mandar Maju, Bandung, 1996, hlm.53

Termasuk didalamnya anak-anak yang berantakan yang disebabkan kesibukan orangtua di luar rumah. Secara teori, diperkirakan dengan semakin tingginya mobilitas, maka masalah konflik dan disintegrasi dalam kehidupan keluarga akan cenderung meningkat secara kuantitatif maupun kualitatif.³² Menurut Alfin Toffler (1970) masalah masa depan dalam kehidupan masyarakat modern adalah munculnya gejala keluarga yang berantakan atau keluarga yang terpecah-pecah. Gejala ini ditandai oleh gerombolan anak-anak nakal yang kian meningkat. Hubungan antara anggota keluarga yang bersifat sementara yang membuat kehilangan kehangatan cinta kasih. Padahal, dalam situasi kehidupan modern yang sarat menimbulkan kejutan budaya, keluarga itu sesungguhnya memiliki fungsi sebagai basis penangkal perubahan yang negatif.

Tidak adanya keinginan orangtua untuk mensiasati masalah ini tentunya akan mempengaruhi keseimbangan hubungan antara anak dengan orangtua. Dorongan kebutuhan ekonomi, sosial dan psikologis terkadang membuat orangtua menjadi begitu egois dan menganggap anak hanya membutuhkan materi saja, sehingga kesibukan mereka melalaikan tanggungjawabnya sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Apalagi bagi orangtua yang belum menyadari pentingnya pendidikan ini bagi anak sehingga membiarkan anak tanpa bimbingan langsung dari orangtuanya dan tidak ada usaha lain untuk memenuhi tanggungjawab ini. Menurut Nashir Ali, pendidikan dalam keluarga harus dilakukan secara bergaul dengan si anak.³³

³² M. Muchlas Rowi, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, Pustaka Pelajar, 1997, hlm.144

³³ M. Nashir Ali, *Jalan Memintas Dalam Mendidik*, BP, Jakarta, 1987, hlm.84

Dengan bergaul, pendidikan yang langsung dan nyata dapat diimbaskan dari pihak orangtua. Anak yang kurang bergaul dengan orangtua, misal karena orangtua terlalu sibuk urusan-urusan ekonomi maka anak akan mencari hubungan tertentu sebagai pergaulannya dan itu akan menentukan corak-corak dan bentuk-bentuk pendidikannya.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini akan penulis jelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut :

Pada bagian awal, berisi tentang halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi serta daftar tabel.

Kemudian pada bagian isi terdiri dari :

BAB I. Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan ini berisi penegasan istilah, latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

BAB II. Gambaran Umum

Dalam gambaran umum ini dijelaskan tentang deskripsi daerah penelitian terdiri dari; letak, luas, batas wilayah, kondisi alam dan fisik serta masalah kependudukan, kemudian tentang dinamika kehidupan manusia, bekerja sebagai

bentuk tanggungjawab orangtua serta persoalan kerja dan kuantitas pertemuan orangtua dengan anak.

BAB III. Peran Orangtua Bekerja Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak

Dalam bab ini akan diuraikan tentang tanggapan responden baik tanggapan bapak, tanggapan ibu dan tanggapan keduanya mengenai kiat-kiat mengisi waktu luang bersama anak dan hasil yang dicapai.

BAB IV, Pendukung dan Penghambat Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Islam Anak

Bab ini menjelaskan tentang faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat peran orangtua bekerja terhadap Pendidikan Agama Islam anak

BAB V. Penutup

Dalam bab penutup ini berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar kepustakaan, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.

C. Kata Penutup

Maha Besar dan Bijaksana Allah yang telah memberikan kemudahan berpikir dan kelancaran jalan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis harus lebih banyak berlatih dan belajar serta bersabar menerima semua kekurangan dan kelemahan dalam penggarapan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis minta maaf apabila skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu apabila nanti di masa yang akan datang, skripsi ini bermanfaat bagi saudaraku yang lain semoga dapat lebih menyempurnakannya dengan melihat berbagai sisi kekurangan yang masih ada didalamnya. Namun penulis juga memiliki harapan, semoga meski hanya sederhana dan belum sempurna paling tidak skripsi ini dapat memberi gambaran serta menambah wawasan bagi semua pembaca yang ingin tahu lebih banyak tentang peran keluarga dalam pendidikan agama anak.

Akhir kata, manusia hanya mampu berusaha serta berdo'a, adapun untuk hasilnya hanya Allah SWT jualah yang lebih berhak menentukannya. Hanya Dia Dzat Yang Maha Sempurna. Laa haula wa laa quwwata illa billaah. Semoga kita senantiasa mendapat hidayah dan rahmat-Nya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Nasikh Ulwan,

1990, *Pendidikan Anak Menurut Islam : Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, P.T Rosda Karya, Bandung

1994, *Pendidikan Anak dalam Islam jilid II*, Pustaka Amani, Jakarta

Ahmad D Marimba,

1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Ma'arif, Bandung

Departemen Agama RI,

1978, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag, Jakarta

Fuaduddin TM..M.Ed,

1999, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, Lembaga Kajian Agama dan Jender, Jakarta Pusat

Hadari Nawawi,

1993, *Pendidikan dalam Islam*, Al-Ikhlash, Surabaya

Husain Mazhahiri,

1999, *Pintar Mendidik Anak*, Lentera, Jakarta

Ilyas Kahar,

1996, *Manajemen Strategi Keluarga Sakinah*, Mandar Maju, Bandung

Jalaluddin Rahmat,

1994, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, P.T Rosda Karya,

Bandung

Kamrani Buseri,

1990, *Pendidikan Keluarga dalam Islam*, Bina Usaha, Yogya

Masfuk Zuhdi,

1992, *Islam dan Keluarga Berencana di Indonesia*, Bina Ilmu,

Bandung

M. Muchlas Rowi,

1997, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, Pustaka Pelajar,

Yogya

M. Nashir Ali,

1987, *Jalan Memintas dalam Mendidik*, Balai Pustaka, Jakarta

M. Syaifuddin,

1998, *Aku dan Anakku; Bimbingan Praktis Mendidik Anak Menuju*

Remaja, Al-Bayan, Bandung

Moh. Nazir

1998, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta

Moh. Pabundu Tika,

1997, *Metode Penelitian Geografi*, P.T Gramedia Pustaka Utama,

Jakarta

Muhyiddin Abd. Hamid,

1999, *Kegelisahan Rasulullah Mendengar Tangis Anak*, Mitra Remaja,

Yogya

Noor Syam,

1988, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan, Usaha Nasional*,
Surabaya

Ramadiyus,

1992, *Ilmu Pendidikan Islam, Kalam Mulia, Jakarta*

Saifulin Azwar,

1999, *Metode Penelitian, Pustaka Pelajar, Yogya*

Sapari Imam Asyari,

1981, *Metodologi Penelitian Sosial, Usaha Nasional, Surabaya*

Sofyan Effendi,

1989, *Metode Penelitian Suevoi, LP3ES, Jakarta*

Suharsimi Arikunto,

1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Rieneka Cipta*,
Jakarta

Sutrisno Hadi,

1990, *Methodologi Research I, Fak. Psikologi UGM, Yogya*

Syahminan Zaini,

1982, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim, Al-Ikhlas, Surabaya*

Umar Hasyim,

1991, *Cara Mendidik Anak dalam Islam, Bina Ilmu, Surabaya*

Zakiah Daradjat,

1995, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, C.V.Ruhama*,
Jakarta

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Angket ini bukan suatu tes, sehingga tidak ada tanggapan yang salah. Semua tanggapan adalah baik dan benar, asal benar-benar sesuai dengan pendapat, perasaan dan keadaan diri Anda sendiri. Nyatakanlah jawaban Anda dengan cara memberi tanda silang (X) pada lembar jawaban yang disediakan. Titik-titik pada pilihan digunakan untuk mengisi bila ada jawaban yang lain. Tanggapan Anda adalah rahasia pribadi Anda. Dengan demikian kami menjamin kerahasiaan tersebut. Anda tidak perlu menuliskan nama. Kesungguhan dan kejujuran Anda sangat membantu keberhasilan penelitian ini. Terima kasih sebelumnya dan selamat mengerjakan.

Angket untuk Bapak / Suami

A. Perilaku Mobilitas Kerja

1. Apakah Bapak bekerja ? a. Ya b. Tidak
2. Apa pekerjaan Bapak ?
 a. PNS b. ABRI c. Swasta d.....
3. Apa pendidikan terakhir Bapak ?
 a. SD b. SLTP c. SLTA d. PT
4. Apa alasan Bapak bekerja ?
 a. Perbaikan hidup
 b. Mencari pengalaman
 c. Melaksanakan tanggungjawab sebagai kepala keluarga
 d.

5. Kemana daerah tujuan bekerja Bapak ?
- Satu kecamatan lain desa
 - satu kecamatan satu desa
 - Luar kecamatan
 -
6. Berapa jarak tempuh dari rumah ke tempat bekerja Bapak ?
- 6 km
 - 6 – 15 km
 - lebih dari 15 km
 -
7. Kendaraan apa yang Bapak gunakan ?
- Sepeda
 - Sepeda motor
 - Kendaraan umum
 -
8. Apa alasan Bapak menggunakan kendaraan tersebut ?
- Karena hanya itu yang dimiliki
 - Lebih irit
 - Agar sampai di rumah lebih cepat
 -
8. Berapa lama Bapak bekerja ?
- 6 jam
 - 6 – 12 jam
 - lebih dari 12 jam
 -
9. Berapa jam Bapak berada di rumah setiap harinya ?
- 5 jam
 - 5 – 10 jam
 - lebih dari 10 jam
 -
10. Berapa jam kira-kira Bapak menyempatkan waktu ngobrol dengan anak ?
- 1 jam
 - 2 – 3 jam
 - lebih dari 3 jam
 -

B. Tanggapan Tentang Pendidikan Agama Bagi Anak

1. Apakah Bapak merasa perlu menanamkan nilai-nilai agama pada anak ?

- a. Ya b. Tidak c. Tidak tahu

2. Apa alasan Bapak ?

- a. merupakan kewajiban sebagai orangtua
b. malu bila anak menjadi nakal
c. sebagai bentuk perhatian terhadap pembentukan kepribadian anak
d.

3. Apakah ada perhatian khusus untuk pendidikan agama anak Bapak ?

- a. Ya b. Tidak

4. Apa bentuk dari perhatian tersebut ?

- a. memberinya pengetahuan agama melalui nasehat dan bimbingan
b. membelikan buku-buku agama
c. mengikutkan dalam majelis ta'lim
d.

5. Apa yang Anda harapkan dari putra/i kelak setelah dewasa ?

- a. menjadi orang yang sukses
b. menjadi orang yang kaya dan dihormati
c. menjadi orang yang shalih dan bnerguna bagi agama dan masyarakat
d.

6. Apakah sebagai Bapak, Anda juga berperan langsung dalam pendidikan agama anak ?

- a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang d. selalu

7. Materi apa yang sering Anda tanamkan pada anak Anda ?
- a. Aqidah b. Ibadah c. Akhlak d.
8. Bagaimana caranya Anda menanamkan nilai-nilai agama tersebut pada anak?
- a. melalui adat kebiasaan b. melalui keteladanan
- c. melauai nasehat dan bimbingan d. melalui refreshing / berlibur
9. Kapan Anda meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak ?
- a. Pada saat bersantai di sore hari
- b. Setelah anak-anak belajar atau malam hari saat semua berkumpul
- c. Setiap ada kesempatan untuk itu
- d.
10. Kapan Anda berusaha menanamkan pendidikan agama pada anak ?
- a. Pada saat ngobrol saja
- b. Pada saat anak melakukan kesalahan
- c. Di setiap kesempatan
- d.
11. Apa sikap Anda terhadap pergaulan anak setiap harinya ?
- a. Tidak pernah memperdulikan
- b. Memperhatikan dan berusaha mengontrolnya
- c. Membiarkan anak bergaul dengan siapa saja tanpa kontrol
- d.
12. Apa sikap Anda terhadap kegiatan agama bagi anak ?
- a. terserah pada anak
- b. sebaiknya anak mengikuti

c. berusaha mendorong anak untuk mengikuti dengan diberi pengarahan

d.

C. Latar Belakang Pendidikan Agama yang Diperoleh Bapak

1. Dari mana Anda memperoleh Pendidikan Islam selama ini ?

a. sekolah b. pesantren c. pengajian d. buku-buku agama

2. Kegiatan agama apa yang Anda ikuti ?

a. pengajian b. ceramah di media c. buku d.

3. Bagaimana peran Anda dalam mengikuti pengajian ?

a. aktif mengikuti

b. mengikuti tapi tidak aktif

c. tidak pernah mengikuti

d.

4. Apa pendapat Anda tentang pengetahuan agama bagi Anda ?

a. tidak pernah terfikirkan karena harus bekerja

b. berusaha untuk mencari dan menambahnya terus

c. cukup dengan pengetahuan yang telah dimiliki saja

d. tidak tahu

Angket untuk Ibu / Isteri

A. Perilaku Mobilitas Kerja

1. Apakah Ibu bekerja ? a. Ya b. Tidak

2. Apa pekerjaan Ibu ?

a. PNS b. Swasta c. Pedagang d.

3. Apakah pendidikan terakhir ibu ?

- a. SD
- b. SLP
- c. SLTA
- d. PT

4. Kemana daerah tujuan bekerja Ibu ?

- a. Satu kecamatan lain desa
- b. Satu kecamatan satu desa
- c. Luar kecamatan
- d. Luar kabupaten

5. Berapa jarak tempuh dari rumah ke tempat bekerja?

- a. 6 km
- b. 6 – 15 km
- c. lebih dari 15 jam
- d.....

6. Kendaraan apa yang Ibu pergunakan ?

- a. Sepeda
- b. Sepeda motor
- c. Kendaraan umum
- d.....

7. Berapa lama Ibu bekerja ?

- a. 6 jam
- b. 6 – 12 jam
- c. Lebih dari 12 jam

8. Berapa jam Ibu berada di rumah setiap harinya ?

- a. 5 jam
- b. 5 – 10 jam
- c. Lebih dari 10 jam

9. Apa alasan Ibu untuk bekerja ?

- a. Membantu perekonomian keluarga
- b. Mencari pengalaman
- c. Mengisi waktu luang
- d.....

B. Tanggapan Tentang Pendidikan Agama Anak dan Kondisi Keluarga

1. Berapa putra Ibu ?

- a. satu b. dua c. tiga d.

2. Berapa rata-rata usia putra/ I Ibu ?

- a. Balita b. 5-15 tahun c. 16-25 tahun d. di atas 25 tahun

3. Apakah Anda merasa perlu berkomunikasi dengan anak ?

- a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

4. Berapa waktu yang Ibu sediakan khusus untuk anak Anda ?

- a. 1 jam b. 2 – 3 jam c. Lebih dari 3 jam d. Tidak pasti

5. Apakah ada orang lain yang mengasuh anak Anda ketika Ibu bekerja ?

- a. Ada b. Tidak c. Kadang-kadang

6. Apakah Ibu selalu berusaha mengasuh dan membimbing anak Anda sendiri ?

- a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

7. Apa alasan Ibu ?

- a. Agar anak benar-benar merasa diperhatikan
b. Agar bisa mengontrol perkembangan anak
c. Agar apa yang diperoleh anak sesuai dengan yang diinginkan
d.

8. Bagaimana jika anak Anda melakukan suatu kesalahan ?

- a. menegurnya langsung
b. membiarkannya karena sudah dianggap hal biasa
c. menyalahkannya
c. menasehati dan meluruskannya

9. Apa yang Anda lakukan jika anak tidak mengamalkan ajaran agama ?

- a. membiarkannya karena itu haknya
- b. menegurnya dan menasehatinya dengan cara yang baik
- c. menyalahkan sambil marah-marah
- d.

10. Apa yang Anda lakukan untuk menanamkan pendidikan agama pada anak ?

- a. membiasakan amalan-amalan agama setiap harinya
- b. memberitahu melalui nasehat
- c. memberinya teladan yang baik
- d. semua pernah dilakukan

11. Materi apa yang sering Anda tanamkan pada anak ?

- a. Aqidah / keTuhanan
- b. Ibadah
- c. Akhlak
- d.

12. Apa yang Anda lakukan untuk memberikan pendidikan agama bagi anak Anda?

- a. mendidiknya sendiri
- b. membelikan buku-buku agama
- c. menyuruhnya untuk ikut majelis ta'lim
- d.

13. Kapan Anda berusaha menanamkan nilai-nilai agama pada anak ?

- a. Pada saat bersama anak
- b. Ketika anak melakukan kesalahan

c. Setiap saat bila ada kesempatan yang tepat

d.....

14. Apa yang Anda lakukan terhadap kebiasaan buruk yang dilakukan anak ?

a. langsung menegurnya

b. diberi peringatan

c. dibiarkan saja

d.

15. Ketika Anda dan suami ada waktu yang luang missal sedang libur, apa yang

Anda berdua lakukan ?

a. di rumah saja dan membiarkan anak-anak melakukan yang mereka mau

b. mengajak anak-anak untuk bertamasya

c. menemani anak-anak sambil ngobrol tentang segala sesuatu

d.

16. Kapan Ibu mulai menanamkan pendidikan agama pada anak ?

a. sejak masih dalam kandungan

b. ketika anak sudah mulai bisa diajak berkomunikasi

c. sejak anak lahir dan belum bisa apa-apa

d. tidak pernah karena anak dianggap bisa mencari sendiri

C. Latar Belakang Pendidikan Agama yang Diperoleh Ibu

1. Darimana Ibu memperoleh Pendidikan Agama Islam selama ini ?

a. sekolah

b. pesantren

c. pengajian

d. buku-buku agama

2. Kegiatan agama apa yang pernah Ibu ikuti ?
 - a. pengajian
 - b. ceramah di TV / radio
 - c. buku
 - d.....
3. Bagaimana peran Anda dalam mengikuti pengajian ?
 - a. aktif
 - b. mengikuti tapi tidak aktif
 - c. tidak pernah mengikuti
 - d.
4. Apa pendapat Anda tentang pengetahuan agama bagi Anda ?
 - a. harus memiliki dan berusaha terus menambah
 - b. tidak pernah terpikirkan karena sibuk bekerja
 - c. cukup dengan yang telah diketahui saja
 - d. tidak tahu

Angket Untuk Kedua Orangtua

Hasil yang dicapai dan faktor penunjang / penghambat

1. Bagaimana reaksi anak Anda bila diberi nasehat?
 - a. Membantah
 - b. Menurut apa yang Anda perintahkan
 - c. Diam dan bersikap acuh tak acuh
 - d. Kadang mengiyakan kadang mambantah
2. Kegiatan keagamaan apa yang diikuti anak ?
 - a. Pengajian
 - b. TPA

- c. Remaja Masjid
 - d. Organisasi-organisasi keagamaan
3. Bagaimana reaksi anak bila Anda mendorongnya untuk mengikuti ?
- a. Menurut sambil menggerutu
 - b. Tidak perlu disuruh mau mengikuti sendiri
 - c. Kadang menurut kadang membantah
 - d. Membantah dengan dalih ada acara lain
4. Bagaimana sikap ibadah anak Anda (sholat dan puasa) sehari-hari?
- a. Sudah rutin tanpa disuruh
 - b. Belum rutin
 - c. Harus selalu diingatkan
 - d. Lain-lain
5. Apakah menurut Anda teman bergaul dapat mempengaruhi kepribadian anak
- a. Ya
 - b. Tidak
6. Bagaimana cara Anda menyikapi masalah tersebut ?
- a. Menanyakan pada anak dengan siapa bergaul
 - b. Menyelidiki melalui orang lain
 - c. Memperhatikan dan mengawasi sendiri
 - d. Lain-lain
7. Menurut Anda faktor apa yang paling berpengaruh terhadap kepribadian anak ?
- a. Teman bergaul sehari-hari
 - b. Buku-buku bacaan

c. Media audio visual (TV)

d. Orangtua

8. Menurut Anda faktor apa yang menjadi pendukung pendidikan agama pada anak ?

a. Kegiatan-kegiatan keagamaan

b. Teman bergaul

c. Kondisi keluarga

d. A, b, c benar

